

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem pengobatan modern telah berkembang di masa sekarang dan merupakan sistem pengobatan suatu penyakit dengan menggunakan obat dari bahan kimia sintesis, tetapi dalam penggunaannya obat-obat sintesis kurang baik untuk dikonsumsi dalam jangka panjang karena dapat menimbulkan efek samping yang lebih besar (Shofa, 2016 : 2).

WHO mendefinisikan pengobatan tradisional sebagai penggunaan praktek-praktek kesehatan yang beragam dengan pendekatan pengetahuan dan keyakinan yang mencakup penggunaan tanaman, hewan, senyawa mineral, terapi spiritual, teknik manual, dan latihan yang diterapkan secara tunggal maupun kombinasi untuk mempertahankan kondisi sehat, sebagaimana digunakan untuk mengobati, mendiagnosa, dan mencegah penyakit (WHO 2002. dalam Sophie (2012)).

Di Indonesia dari 82.666 sampel yang digunakan dalam Riskesdas Nasional tahun 2013, 30,4 % atau sekitar 25.131 sampel menjadi pengguna pelayanan kesehatan tradisional. Pengobatan tradisional di Indonesia telah berkembang sebagai salah satu bentuk upaya kesehatan masyarakat. Beberapa jenis terapi pengobatan tradisional yang banyak digunakan masyarakat Indonesia antara lain herbal, akupuntur, dan bekam.

Pengobatan alternatif merupakan suatu kumpulan pelayanan kesehatan yang bukan bagian dari tradisi negara atau pengobatan konvensional (WHO, 2007). Salah satu pengobatan alternatif ala Rasulullah SAW yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist merupakan pengertian dari Thibbun nabawi (al-Jauziyah, 2004). Rumah Sakit Islam Sultan Agung merupakan Rumah sakit pertama kali di Kota Semarang yang membuka pengobatan alternatif yang sesuai dengan ajaran pada zaman Rasulullah SAW atau dapat disebut dengan Thibbun Nabawi (Klinik Darus Syifa). Pelayanan dalam klinik adalah penerapan pengobatan ala Rasul seperti bekam, akupuntur, dan menjual obat-obatan herbal. Dalam pemberian pelayanan dilakukan langsung oleh terapis yang handal dan tersertifikasi dibidangnya.

Bekam merupakan salah satu terapi yang saat ini sedang berkembang dan banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Terapi ini merupakan metode tradisional yang dikenal berasal dari Timur Tengah. Namun, sesungguhnya bekam telah dikenal dan digunakan sejak zaman kerajaan Sumeria, Babilonia, Mesir, Saba, dan Persia. Terapi tradisional ini kemudian berkembang dan digunakan oleh berbagai negara sehingga bekam dikenal dengan bermacam-macam nama seperti *Al-hijamah* (Arab), *Pa Hou Kuan* (China) ataupun *cupping* (Eropa dan Amerika) (Abdullah *et al.* 2011. dalam Sophie (2012)).

Terapi bekam terdiri atas 2 jenis yakni bekam basah dan bekam kering. Bekam kering dibagi lagi menjadi bekam luncur, bekam api, dan bekam tarik. Bekam basah dan kering dibedakan dari ada tidaknya darah yang keluar. Bekam luncur dilakukan dengan meng-kop pada bagian tubuh tertentu dan meluncurkan ke bagian tubuh yang lain. Sedangkan bekam tarik dilakukan dengan mengkop beberapa detik kemudian ditarik dan ditempelkan kembali pada kulit (Widada, 2011).

Bekam memiliki banyak manfaat di dunia kesehatan yang biasanya digunakan untuk pengobatan hipertensi, diabetes, kolesterol, sakit persendian, saraf terjepit, disminorea, sakit kepala dan migrain (Agus, 2019).

Dalam penelitian Eman A. Mohamed (2017) yang berjudul *Effect of Dry Cupping in Treatment of Nausea and Vomiting during Pregnancy*, menyebutkan bahwa bekam juga bermanfaat untuk mengurangi mual dan muntah pada kehamilan trimester pertama. Dalam review artikel Caroline *et al.* (2018) yang berjudul *Cupping therapy and chronic back pain*, menyebutkan bahwa bekam merupakan metode yang menjanjikan untuk pengobatan sakit punggung kronis pada orang dewasa. Dalam penelitian Britton *et al.* (2014) yang berjudul *Improvement in Lactation with Traditional Chinese Medicine and Western Herbal Medicine* menyebutkan bahwa bekam merupakan terapi yang berpengaruh pada ibu yang mengalami masalah dalam produksi ASI.

Patofisiologi terapi bekam dalam mempengaruhi produksi ASI yaitu dengan stimulasi titik yang tepat dapat membawa hubungan substansi untuk pelepasan zat yang mampu menghambat sinyal rasa sakit ke otak. Efek rangsangan titik bekam dapat melalui saraf dan dapat melalui transmitter humoral yang belum dapat diterangkan dengan jelas (Garret *et al.*, 2003, dalam Apriany, 2010; Saputra, 2000). Menurut Ridho (2019), bekam dapat membantu mengurangi rasa ketidaknyamanan, tegang pada otot, serta membuat rileks. Keadaan relaksasi yang dirasakan oleh ibu akan meningkatkan kenyamanan semakin meningkatkan jumlah hormon yang mempengaruhi produksi ASI (prolaktin dan oksitosin) sehingga membantu kelancaran produksi ASI selama proses menyusui.

Saat ini masalah yang sering dialami wanita sesudah melahirkan atau saat awal masa nifas salah satunya yaitu produksi ASI yang sedikit sehingga tidak dapat terlaksananya ASI eksklusif. Dalam upaya membantu masalah tersebut, biasanya ibu maupun praktisi kesehatan lebih mengedepankan obat kimia sintetik yang diberikan oleh dokter. Alasannya obat dari dokter pada umumnya lebih praktis dan lebih disukai oleh pasien ketika seseorang diberikan pilihan obat lain selain obat kimia sintetik. Padahal di dalam Al quran sudah dijelaskan ada berbagai macam terapi terutama bekam yang bisa digunakan tanpa harus mengonsumsi obat-obatan. Dalam HR. Abu Daud juga menyebutkan bahwa “Apabila ada sesuatu yang lebih baik untuk kalian gunakan berobat, maka sesuatu tersebut adalah bekam” (Agus, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan terapis bekam, di Klinik Darus Syifa' yang berdiri sejak februari 2019. Pada bulan februari – juni pasien terapi bekam terdapat 190 orang, termasuk 2 orang Ibu Nifas yang pernah melakukan terapi bekam ke Klinik Darus Syifa' Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Bekam Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pemberian bekam terhadap produksi ASI di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian bekam terhadap produksi ASI di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi produksi ASI sebelum dilakukan terapi bekam.
- b. Untuk mengidentifikasi produksi ASI sesudah dilakukan terapi bekam.

- c. Untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap peningkatan produksi ASI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi tentang Terapi Bekam dengan peningkatan produksi ASI. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan bacaan serta acuan untuk penelitian lanjutan terutama yang berkaitan dengan manfaat Terapi bekam dengan ilmu kebidanan.
- b. Dapat dijadikan bahan referensi serta perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mengevaluasi terapi bekam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

- b. Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk menambah wawasan pendidik dan peserta didik serta menjadi data dasar dalam peningkatan ilmu kebidanan dalam mengkaji, mengidentifikasi, dan mengeksplorasi metode pengobatan ala nabi (*thibbun nabawi*).

- c. Ibu Nifas

Sebagai bahan literatur dan wawasan bagi Ibu Nifas tentang

manfaat terapi bekam untuk peningkatan produksi ASI.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>Nama, Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Populasi &amp; Sampel</b>	<b>Tempat Penelitian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>Britton, R Mann, Haosheng Z. 2014</b>	Improvemen t in Lactation with Traditional Chinese Medicine and Western Herbal Medicine	Pendekatan Studi Kasus (Case Study).	Primipara 30 years old	Health Clinic	Hasil uji menunju kan ada pengaruh terapi bekam yang diberikan terhadap produksi ASI setelah 4 minggu perawatan.	Metode Penelitian, Variabel Penelitian dan tempat penelitian.
<b>Chen Qiulan,Zhu Shening,Shenhe Baozuan,Wang Junling,Cao Jian,Qin Xiaoling. 2013</b>	Clinical Study on Massage Combined with Bloodletting Cupping to Promote Postpartum Brest Milk- secretion	Eksperimental 1	60 orang Ibu Menyusui (30 orang kontrol, 30 orang perlakuan)	Maternal and Child Health Hospital of Shenzhen City,Shenzh en 518000, China	Hasil uji menunju kan ada pengaruh yang signifika n terapi pijat dan bekam basah yang diberikan terhadap produksi ASI.	Jumlah sampel, tempat penelitian.